

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas pangan utama di Bangka Belitung adalah tanaman padi. Produksi padi di Bangka Belitung tahun 2015 sebesar 27.068 ton Gabah Kering Giling (GKG), atau mengalami kenaikan sebesar 3.587 ton (15,28 persen) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi padi terjadi karena peningkatan luas panen sebesar 1.905 hektar (19,16 persen), meskipun terjadi penurunan produktivitas sebesar 0,77 kuintal per hektar (3,26 persen) (Badan Pusat Statistika 2016). Faktor yang mempengaruhi produktivitas padi terdiri dari dua macam yaitu internal, dan eksternal (Banaiek 2014). Faktor eksternal dalam upaya peningkatan produksi di Bangka Belitung saat ini adalah penggunaan varietas unggul yang cocok di tanam di tanah Bangka.

Lahan cetak sawah di Bangka Belitung memiliki total luasan lahan yaitu 7.800 ha, sedangkan untuk di wilayah Kabupaten Bangka memiliki luasan lahan cetak sawah dengan 2.200 ha. Lahan cetak sawah tersebut masih belum sepenuhnya dipergunakan dengan secara optimal, salah satunya yaitu di Desa Balunujuk yang memiliki luasan lahan cetak sawah 192 ha (BAPEDA Kab. Bangka. 2016). Lahan cetak sawah di Balunujuk ini memiliki tingkat kesuburan yang rendah, misalnya lahan ultisol sehingga perlu input pemberian unsur hara kedalam tanah untuk mendukung pertumbuhan padi.

Jenis tanah ultisol (podsolik merah kuning) mendominasi jenis tanah di kepulauan Bangka Belitung. Tanah ultisol ini memiliki KTK, C-Organik dan ketersediaan unsur hara tergolong rendah, sehingga lahan PMK Bangka merupakan lahan masam dengan pH 4,5 (Santi 2009). Bintang *et al* (2012) menambahkan bahwa tanah ultisol ini secara faktual selalu dijumpai dengan pH yang sangat rendah yaitu < 5.5 , selain itu permasalahan lain adalah komposisi fraksi utama liat yang tinggi sehingga dapat mengurangi daya resap air dan tanah cepat padat yang menyulitkan akar berkembang untuk mendapatkan oksigen dan hara.

Varietas padi yang telah dilepas saat ini tidak semuanya mampu beradaptasi di lahan ultisol, oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan

pemuliaan dalam rangka meningkatkan produktivitas, kualitas serta daya saing komoditas tanaman. Varietas padi sawah yang toleran ditanah masam masih sangat terbatas, antara lain varietas Digul dan Inpari 30 Ciherang Sub 1 (BB Padi 2014). Masalah lainnya dalam budidaya padi sawah ialah serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). OPT merupakan organisme hidup yang menyebabkan kerusakan pada tanaman dan mengurangi hasil, seperti hama, penyakit dan gulma (Syahri 2016). Upaya mengatasi berbagai masalah tersebut dengan menggunakan varietas unggul dan tahan serta penerapan sistem super jajar legowo.

Penggunaan padi varietas unggul baru (VUB) dengan penerapan cara tanam super jajar legowo merupakan usaha untuk mempertahankan hasil tanaman padi. Menurut Lalla *et al* (2012), sistem jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki hasil usaha tani padi yang merupakan perubahan dari jarak tanam sistem tegel (biasa). BB Padi (2016) menyatakan, sistem tanam super jajar legowo mampu menghasilkan produktivitas padi hingga 60-90 %, contohnya varietas Inpari 30 Ciherang Sub-1 sebesar 13,9 t/ha; Varietas Inpari 32 HDB sebesar 14,4 t/ha; dan Varietas Inpari 33 sebesar 12,4 t/ha. Penerapan sistem super jajar legowo dibandingkan sistem jajar legowo mampu meningkatkan hasil sebesar 4 ton/ha. Kelebihan lainnya dari sistem super jajar legowo yaitu telah menggunakan varietas unggul baru.

Budidaya padi sawah di Bangka Belitung khususnya di Balunijuk, hingga saat ini belum menggunakan sistem tanam super jajar legowo atau masih menggunakan sistem tanam tegel. Penerapan sistem tanam super jajar legowo di beberapa lokasi telah teruji mampu meningkatkan hasil tanam padi. Kegiatan penelitian uji adaptasi beberapa varietas padi sawah di lahan ultisol melalui sistem tanam super jajar legowo, diharapkan mampu mempertahankan hasil tanaman dan mampu menentukan varietas padi sawah yang cocok ditanam di lokasi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Varietas padi apa yang paling sesuai untuk dibudidayakan di lahan cetak sawah Desa Balunijuk ?
2. Apakah sistem tanam super jajar legowo dapat mempertahankan hasil varietas padi di lahan cetak sawah Desa Balunijuk ?

1.3. Tujuan

1. Menentukan varietas padi mana yang tepat di lahan cetak sawah Desa Balunijuk.
2. Mengetahui kemampuan adaptasi varietas padi di lahan cetak sawah dengan sistem tanaman super jajar legowo.

